

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhir-akhir ini pencemaran di Indonesia semakin kompleks dan tidak menyenangkan hati. Badan Pusat Statistik mencatat di Indonesia terjadi pencemaran air 8786 kasus, pencemaran tanah 1301 kasus, dan pencemaran udara 11.998 kasus. (www.bps.go.id, [2015](#)) Dengan memburuknya keadaan lingkungan tersebut, maka akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, aspek politik, dan aspek sosial yang melekat pada kehidupan manusia pada umumnya. Pencemaran lingkungan tersebut, salah satu penyebabnya adalah pengambilan sumber daya alam oleh perusahaan atau industri tanpa memerhatikan dampak keberlanjutan dari sumber daya alam itu sendiri.

Dalam perusahaan *go public*, seharusnya penerapan dalam menjaga lingkungan hidup sudah menjadi prioritas utama dalam menjalankan perusahaan. Hal ini didorong dengan Peraturan Pemerintah No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang didalamnya dijelaskan tentang peraturan bagi perusahaan-perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasional yang berhubungan dengan sumber daya alam adalah wajib hukumnya untuk melakukan *social responsibility* (UUD 1945, 2007). Bahkan, dalam Al quran dijelaskan pula tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut tertuang dalam surat Al-A'raf 56-58 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
 قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ
 رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ
 فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۗ مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
 ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا بُكْدًا ۗ
 كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya:

“Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik, dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau kesuatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran, dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran bagi orang-orang yang bersyukur”. (Q.S. Al-A’raf: 56-58)

Perusahaan pada umumnya hanya melaporkan *annual report* setiap tahun, tetapi melihat pentingnya tanggung jawab sosial dan menjaga lingkungan maka beberapa perusahaan mulai melaporkan laporan tambahan yaitu berupa laporan keberlanjutan atau yang disebut dengan *sustainability report*. Dalam akuntansi, laporan tambahan dapat dilakukan dan diterapkan tetapi hal tersebut tidak diwajibkan karena laporan non-keuangan merupakan sesuatu yang bersifat sukarela.

Menurut Tarigan dan Samuel (2014) di Indonesia laporan tambahan yang berupa laporan keberlanjutan sudah mulai banyak yang menerapkan. Hal ini semakin bertambah ketika muncul sebuah award atau penghargaan bagi perusahaan-perusahaan yang menerapkan laporan keberlanjutan. *Indonesian Sustainability Reporting Award* adalah penghargaan yang dimaksud. Selain adanya award, Renald Y.J. *et al.* (2013) menyatakan bahwa tuntutan *stakeholder* turut berperan dalam meningkatnya penerapan laporan keberlanjutan, yang mana dalam hal ini para *stakeholder* semakin ingin mencari pengungkapan yang didalamnya tidak hanya terdapat hal keuangan saja melainkan praktik-praktik lingkungan dan sosial.

Sustainability report bersifat sukarela, mungkin hal ini lah yang menyebabkan masih sedikitnya perusahaan yang menerapkannya. Selain itu, perusahaan mungkin masih ragu-ragu untuk memberikan informasi, baik itu dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial karena khawatir akan terjadi respon yang negatif dari para *stakeholdernya* (Bartlett, 2012).

Menurut Burhan dan Rahmanti (2012) *sustainability report* atau laporan keberlanjutan memiliki hubungan yang erat dengan *Corporate Social Responsibility*. Walaupun sama-sama berkaitan dengan pengungkapan sosial, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berbeda dengan pengungkapan *sustainability report*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada suatu gagasan bahwa organisasi, khususnya perusahaan itu mempunyai bermacam-macam tanggung jawab kepada *stakeholdernya* dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sedangkan *sustainability report* adalah laporan yang dibuat perusahaan dimana dalam laporan tersebut mencakup tidak hanya tentang informasi kinerja keuangan saja tetapi informasi non keuangan juga dilaporkan.

Dalam penelitian ini, akan diteliti bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan sendiri dapat diukur dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu menggunakan analisis rasio-rasio keuangan. Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan dalam konsepnya digunakan untuk mempermudah proses mengevaluasi laporan keuangan sehingga dapat mengetahui posisi keuangan *riil* suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dipaparkan dalam Brigham dan Houston (2014) terbagi dalam berbagai aspek yaitu, aspek likuiditas, aspek manajemen aset, aspek manajemen hutang, dan profitabilitas. Menurut pakar lain, seperti yang diungkapkan Ross dalam Tarigan Samuel (2014) menyatakan rasio keuangan terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu, dimensi manajemen

aset, dimensi profitabilitas, dimensi leverage, dimensi likuiditas, dan dimensi nilai pasar.

Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mampu menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dan berhasil dalam mengelola keuangannya. Subramanyam dan Wild (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, kewajiban keuangan jangka panjangnya, laba atau tidaknya perusahaan, dan bagaimana respon investor terhadap perusahaan.

Aulia dan Syam (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *sustainability report* akan menerima banyak manfaat yaitu untuk menunjukkan kepedulian sosial kepada masyarakat, membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan serta komunikasi dengan *stakeholders*, mengurangi resiko korporat dan melindungi nama baik (reputasi). Nama baik ataupun reputasi inilah yang memungkinkan untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan tersebut sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Dengan kinerja keuangan yang meningkat inilah investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan dan organisasi lain yang mengetahui pentingnya membuat pengoperasian mereka lebih berkelanjutan (GRI, 2013). Pada saat yang sama, pemerintah, bursa efek, pasar, investor, dan masyarakat luas meminta

perusahaan-perusahaan untuk transparan tentang tujuan, kinerja, dan dampak keberlanjutan mereka. Pedoman GRI 4, diluncurkan pada Mei 2013. Peluncuran tersebut adalah hasil diskusi dan perdebatan dengan para pemangku kepentingan di seluruh dunia, dari berbagai sektor, tujuan *G4* adalah untuk menjadi pedoman dalam menyusun laporan keberlanjutan yang sesuai, sehingga menjadi laporan yang baik dan terarah serta menjadi praktik standar.

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian ini menguji pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yang mana dalam pengungkapan *sustainability report* menggunakan pedoman GRI 4 yang terbaru, kemudian untuk data dan sampel yang digunakan, dalam penelitian menggunakan perusahaan nonkeuangan dan non jasa yang mengungkapkan *sustainability report* berdasarkan pedoman GRI 4 pada tahun 2013-2015.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pada penelitian sebelumnya pengungkapan *sustainability report* masih mengacu pada *Global Reporting Initiative 3.0*, sedangkan penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* yang terbaru yaitu *Global Reporting Initiative 4.0* atau biasa disebut dengan *G4*. Selain itu, penelitian yang berkaitan tentang *sustainability report* dengan kinerja keuangan hingga kini belum mendapatkan kesimpulan yang konstan dimana berbagai studi ada yang menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif dan ada pula yang berpengaruh positif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan.**

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Samuel (2014) yang meneliti pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Peneliti memperbarui indeks GRI dengan yang terbaru yaitu GRI 4.0, selain itu peneliti menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0 untuk uji regresi sederhana dan berganda sedangkan untuk uji beda Kruskal-Wallis peneliti menggunakan alat statistik SPSS 23.0

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (EC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan (EN) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial (SO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (EC) terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan (EN) terhadap kinerja keuangan.
4. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial (SO) terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademis untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai informasi ataupun wacana mengingat masih lemahnya kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap pertanggungjawaban, khususnya lingkungan dan sosial, sehingga pemerintah dapat memperoleh tolak ukur untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan dan dapat mengatur pelaksanaan *sustainability reporting* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.